

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V - 29 Banjarmasin, peneliti akan memaparkan lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat TK Kartika V - 29 Banjarmasin

TK Kartika V - 29 Banjarmasin adalah taman kanak-kanak yang berdiri pada tahun 1976, di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXX Dim 1007 Rem 101 Cabang V Mulawarman. Masyarakat menyambut dengan antusias dengan hadirnya TK Kartika V - 29 karena letaknya strategis. Ibu Suparman ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama dengan dibantu 4 orang guru. Selanjutnya tenaga pendidik terus berbanah dengan mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan, seminar serta belajar secara mandiri demi kemajuan dan keberlangsungan TK Kartika V - 29 Banjarmasin.

Kegiatan kelompok adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan di TK Kartika V - 29 Banjarmasin. Kurikulum pertama yang diterapkan yaitu kurikulum tahun 1994. Selanjutnya seiring perkembangan dunia pendidikan kurikulum terus mengalami pembenahan dan perubahan, yaitu: Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) – Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
– Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013).

2. Lokasi Penelitian

TK Kartika V - 29 Banjarmasin terletak di jalan Gatot Subroto Desa Pengembangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Kartika V – 29
 - b. Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto Desa Pengembangan Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin
 - c. Tingkat Kepengurusan Persit : Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXX Chandra Kirana yang Mengelola Sekolah Dim 1007 Rem 101 Cabang V Mulawarman
 - d. Tanggal Pendirian : 15 Juli 1976
 - e. Surat Keputusan Pendiri Sekolah : Nomor A. 578 / TK BT/IIC/ 76 Penyelenggaran Sekolah tgl 15 Juli 1976
 - f. Sekolah Didaftarkan pada Kator Dinas : Nomor Kep. 998/115.if/DS/1997 Pendidikan tgl 04 Februari 1997
 - g. Surat Keputusan Ijin Operasional Sekolah : 800/466-PAUDNI/Dipendik/2018 Tgl 13 Agustus 2018
 - h. NIS/NSS : Nomor 000.720/002156002023
 - i. Luas Tanah dan Bangunan : Tanah 1.075 m² dan Bangunan 190 m
-

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

TK Kartika V - 29 mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

a. Visi

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak yang ceria dan berakhlak.

b. Misi

- 1) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan pembentukan perilaku dan kemampuan anak
- 2) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, terampil, dan berjiwa sosial
- 3) Menciptakan lingkungan belajar dan beriman yang disiplin, bertanggungjawab, mandiri, serta santun

c. Tujuan

- 1) Terbiasa disiplin dan mandiri
- 2) Menguasai bidang pengembangan intelektual dan teknologi, pembentukan perilaku dan kemampuan dasar
- 3) Memiliki mental, akhlak, dan keberanian yang positif

5. Keadaan Guru dan Karyawan di TK Kartika V – 29 Banjarmasin

Keadaan di TK Kartika V - 29 Tahun ajaran 2020/2021 terdapat 10 orang pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yaitu:

**Tabel II Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Kartika V
- 29 Banjarmasin**

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	TMT Mengajar
1.	Eny Ambarwati, S.Pd NIP:196701232007 012009 NUPTK. 54557456 46300022	S1 PAUD	Ngawi, 23 Januari 1967	Kep.Sek dan Guru	1 Juli 1991
2.	Ahmadi NIP.196707071989 011001	SMA	Banjarmasin, 07 Juli 1967	Bp Kodim	04 September 2017
3.	Dra. Masriati, A. Ma NUPTK. 475774564 7300012	S1 IAIN D2 PAUD	Sampit, 25 April 1967	Guru	19 Juli 1994
4.	Wiwik M. A, S.Pd AUD NIP.124974964930 0003	S1 PAUD	Bojonegoro, 17 September 1971	Guru Kelas	05 Maret 2001
5.	Ainun Jariah, S.Pd NUPTK:08567536 54300012	SI PAUD	Kuala Kapas, 24 Mei 1967	Guru Kelas	05 September 2005
6.	Noorsehan NUPTK:50547416 45300003	SMEA	Banjarmasin, 22 Juli 1963	Guru Kelas	01 Januari 2007
7.	M. Subhan PEG ID: 3031266419 5001	S1 PAI	Banjarmasin, 13 Februari 1995	Guru Kelas	18 Agustus 2015
8.	Nor' Azizah, S.Pd PEG ID: 3031266419 2001	S1 FKIP	Mekkah, 13 Juli 1992	Guru Kelas	08 Oktober 2015
9.	Wulan Suri Septiani, S.Psi PEG ID: -	S1 FKIP	Yogyajakart, 23 September 1985	Guru Kelas	02 Januari 2017
10.	Siti Rahmah, PEG ID: -	SM	Banjarmasin, 07 Oktober 1982	Guru Pendampi ng	06 Desember 2017

Sumber: Kantor Kepala TK Kartika V - 29 Tahun Pelajaran 2020/2021

6. Keadaan Anak Didik TK Kartika V-29 Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak didik di TK Kartika V - 29 berjumlah 82 orang. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III Keadaan Anak Didik TK Kartika V-29

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A	1	7	12	19
2	Kelas B	3	38	25	63
					82

Sumber: Kantor Kepala TK Kartika V - 29 Tahun Pelajaran 2020/2021

7. Keadaan Sarana Prasarana TK Kartika V - 29

Sarana prasarana TK Kartika V - 29 dalam kondisi baik. Sarana prasarana TK terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV Sarana Prasarana di TK Kartika V – 29 Banjarmasin

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	4	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang WC	4	Baik
5	Wahana Bermain	11	Baik

Sumber: Kantor Kepala TK Kartika V - 29 Tahun Pelajaran 2020/2021

8. Jadwal Kegiatan TK Kartika V - 29

Jadwal kegiatan TK Kartika pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu, yang mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (PJJ/Pembelajaran Jarak Jauh) menggunakan aplikasi *whatsapp* (grub *whatsapp*) dan pada hari tertentu satu kali dalam seminggu orang tua/wali dan anak diminta untuk ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menilai pencapaian bahasa dan membaca anak, jika anak berada di luar kota penilaian dilakukan secara online. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya

pandemi Covid-19 atau *corona virus disease* 2019. Pembelajaran dari rumah untuk menekan penyebaran virus corona tersebut. Akan tetapi, guru TK Kartika V - 29 tetap mengontrol kegiatan pembelajaran anak.

Untuk jadwal guru TK Kartika V - 29 Banjarmasin menggunakan *shift* (secara bergantian) dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menyerahkan tugas yang akan dikerjakan anak pada saat di rumah. Jadwal shift di TK Kartika V-29 yaitu guru B1 dan B3 pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan guru B2 dan A1 pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini akan terus dilakukan sampai waktu yang belum ditentukan.¹

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah TK Kartika V – 29 Banjarmasin dan orang tua anak yang berprofesi sebagai tentara maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V – 29 Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada TK tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang pola asuh orang tua yang berprofesi

¹KS: Catatan Wawancara Kepala Sekolah . Dilaksanakan Selasa, 22 Desember 2020.

sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V–29 Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhi. Berikut ini deskripsi tentang pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti.

1. Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Tentara Terhadap Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kartika V – 29 Banjarmasin

a. Keluarga A

A² adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 37 tahun, sekarang pekerjaan sehari-hari A adalah sebagai Tentara Angkatan Darat, A tinggal di jalan Pemurus Komplek Istiqomah Kertak Hanyar dan pendidikan terakhir A adalah SMA. Mempunyai seorang istri berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya adalah SMA dan pekerjaan sehari-hari istri A juga sebagai Tentara Angkatan Darat.

Keluarga A dikarunia tiga (3) orang anak. Anak pertama perempuan berusia 11 tahun dan sekarang duduk di kelas 5 SD. Anak kedua perempuan yang berusia 6 tahun dan sekarang di TK B Kartika V – 29 Banjarmasin. Sedangkan anak ketiga berusia 4 tahun dan belum bersekolah.

Menurut A penanaman disiplin dan kemandirian terhadap anak sedini mungkin itu sangat penting untuk kehidupan mereka di masyarakat dan itu merupakan tugas serta kewajiban orang tua. Walaupun mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, akan tetapi tidak sampai mengabaikan kewajiban yang harus dilakukan di rumah.

²A: Catatan Wawancara Orang Tua A. Dilaksanakan Selasa, 22 Desember 2020.

Keluarga A dalam merawat anak saat sedang bekerja di luar, mereka dibantu oleh orang lain. Orang lain tersebut membantu seperti memasak, bersih-bersih dan merawat anak saat mereka bekerja. Pengurus membantu dari hari Senin sampai hari Jum'at, selebihnya dilakukan oleh A dan istri.

1) Pola Asuh

Menurut A pola asuh itu sangat penting karena dengan pola asuh itu bagaimana cara orang tua dalam merawat & mendidik anak. Pola asuh yang tepat dan benar serta tegas itu berguna dalam membentuk karakter anak, terutama disiplin dan kemandirian.

Perihal penanaman disiplin dan kemandirian dalam keluarga, menurut istri A mengaku bahwa mereka menganggap sangat penting karena hal tersebut untuk kebaikan anak di masa sekarang dan akan datang saat berada di masyarakat.

Penanaman disiplin yang dilakukan agar anak menghargai waktu dan tidak bertindak semena-mena serta kuat saat berada di masyarakat. Sedangkan penanaman kemandirian agar anak saat tidak terbiasa bergantung dengan orang lain. Saat anak berperilaku disiplin/mandiri atau tidak disiplin/tidak mandiri, A dan istri akan memberikan hadiah atau hukuman kepada anak.

Penanaman disiplin dan kemandirian kepada anak oleh keluarga A, jika anak melakukan kesalahan orang tua akan memberikan hukuman atas perbuatan yang dilakukannya. Sebagai contoh, jika anak tidak mau belajar atau menyelesaikan tugas mereka, A dan istri akan menghukum

anak berupa tidak diberikan izin menonton televisi atau dimatikan televisinya, handphone anak disita, dan anak diminta ke kamar untuk menyelesaikan tugas. Hukuman fisik hanya akan dilakukan A dan istri jika anak bertindak di luar batas. Saat A dan istri merasa berlebihan dalam memberikan hukuman, sebelum tidur mereka akan meminta maaf kepada anak. Selanjutnya orang tua menjelaskan bahwa yang dilakukan anak sebelum itu adalah salah, serta tidak lupa untuk memberitahukan hal yang benar seperti apa.

Pemberian hukuman tersebut untuk mengajarkan anak bahwa setiap orang memiliki kewajiban yang harus diselesaikan. Walaupun terdapat pemberian hukum, A dan istri juga tidak lupa memberikan hadiah jika anak melakukan sesuatu dengan benar. Jika anak disiplin atau mandiri orang tua anak memberikan hadiah seperti pujian, makanan kesukaan anak, mainan yang anak inginkan, mengajak jalan-jalan, dan lain-lain.

2) Disiplin dan Kemandirian

a) Disiplin

Keluarga A berpendapat disiplin merupakan hal penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin untuk menghindari anak menjadi sembarangan dan bertindak semena-mena tanpa memperhatikan aturan yang berlaku. Mendisiplinkan anak adalah untuk kebaikan mereka di masa sekarang dan masa yang akan datang agar menjadi

pribadi yang teratur, menghargai waktu serta kuat saat berada di lingkungan masyarakat.

Menurut A dan istri penanaman disiplin terhadap anak di rumah merupakan kewajiban orang tua. Cara yang dilakukan A dan istri dalam menanamkan disiplin terhadap anak diajarkan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar mereka bisa mengikuti dan orang tua menjadi *role model* untuk anak mereka. Cara lain juga dengan dijelaskannya aturan (berkomunikasi) kepada anak yang harus mereka lakukan dan taati.

Beberapa contoh penanaman disiplin yang lakukan keluarga A saat di rumah kepada anak mereka adalah bangun pagi, pergi ke sekolah, tidur siang, jika waktunya belajar maka harus belajar dan menyelesaikan tugas dari sekolah.

b) Kemandirian

Menanamkan kemandirian menurut keluarga A sangat penting dan mereka telah menanamkan sejak dini agar anak tidak terbiasa bergantung dengan orang lain. Selain itu penanaman kemandirian terhadap anak sejak dini akan berdampak untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Cara keluarga A dalam mengajarkan kemandirian terhadap anak, dimulai dengan hal-hal kecil saat di rumah. Terlebih dahulu orang tua memberikan contoh kepada anak, selanjutnya anak mengikuti apa yang telah dicontohkan. Keluarga A juga menerapkan

metode pembiasaan kepada anak di rumah. Selain itu A dan istri, menjelaskan (berkomunikasi) dengan anak mengapa ia harus mandiri. Hal tersebut untuk kebaikan anak di masa sekarang dan yang akan datang.

Beberapa contoh kemandirian yang dibiasakan keluarga A pada saat di rumah adalah merapikan tempat tidur, membersihkan dan mengembalikan mainan ke tempat semula, makan tanpa disuapi, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, dan tidak ditunggu orang tua saat di sekolah.

Mengenai kemandirian, anak A terbiasa mandiri, karena A maupun istri bekerja sebagai tentara sehingga tidak sering di rumah. Anak memahami bahwa karena orang tua sibuk, ia mandiri seperti jika masuk sekolah tidak ditunggu. Guru kelas B3 juga menuturkan bahwa anak A terbiasa mandiri saat berada di sekolah.

Menurut istri A dalam menanamkan kemandirian tersebut dilakukan secara perlahan dan tidak memaksa anak secara berlebihan karena mereka masih anak-anak yang kadang kesulitan dan masih memerlukan bimbingan/bantuan orang dewasa.

b. Keluarga B

B³ adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 31 tahun, yang bekerja sebagai Tentara Angkatan Darat di Banjarmasin, B tinggal di jalan Gatot Subroto Komplek Ahmad Yani 2 dan pendidikan terakhir B adalah

³B: Catatan Wawancara Orang Tua B. Dilaksanakan Selasa, 22 Desember 2020.

SMA. B Mempunyai seorang istri berumur 30 tahun yang latar belakang pendidikannya adalah D3 Keperawatan dan pekerjaan sehari-hari istri B sebagai PNS di kantor Dinas Kesehatan.

Keluarga B dikarunia dua (2) orang anak. Anak pertama laki-laki berusia 6 tahun dan sekarang bersekolah di TK B Kartika V - 29 Banjarmasin. Anak kedua laki-laki berusia 4 tahun dan belum bersekolah.

Menurut B menanamkan disiplin dan kemandirian terhadap anak itu sangat penting untuk kebaikan diri anak atau saat mereka berada dalam lingkungan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang. Walaupun B dan istri sibuk dengan pekerjaan masing-masing, akan tetapi tidak sampai mengabaikan kewajiban mereka seperti mendidik anak yang harus dilakukan di rumah.

Pada saat B dan istri bekerja, mereka dibantu orang lain dalam mengurus anak. Pengurus anak ini seorang istri dari tentara dan juga bertempat tinggal di jalan Gatot Subroto Komplek Ahmad Yani 2. Anak pertama B telah diasuh oleh pengurus saat berusia 3 bulan dan anak kedua B diasuh beberapa hari setelah melahirkan. Anak keluarga B lebih banyak berinteraksi dengan pengurus mereka karena kesibukkan orang tua. Pengurus ini selain merawat anak tersebut juga membantu perihal pendidikan anak di sekolah.

1) Pola Asuh

Keluarga B berpendapat pola asuh yang benar terhadap anak dalam keluarga sangat diperlukan agar dapat membangun karakter anak

menjadi baik. Selain itu, sikap tegas orang tua dalam mendidik sangat diperlukan agar anak tidak berperilaku sesuka hati mereka. B dan istri juga memberikan amanah kepada orang yang merawat anak saat mereka memiliki kesibukan atau saat bekerja, agar mendidik anak mereka dengan tegas.

Menurut keluarga B, menanamkan sikap disiplin dan kemandirian kepada anak usia dini itu sangat penting karena untuk kebaikan anak. Salah satu contoh yaitu anak dapat diterima baik saat berada di masyarakat. Pola asuh yang diterapkan keluarga B dalam menanamkan disiplin dan kemandirian anak adalah demokratis. Sedangkan pengasuh anak termasuk orang yang keras dalam mendisiplinkan dan mendidik.

Jika anak melakukan kesalahan orang tua B akan menasihati anak. Sedangkan pengasuh, jika anak melakukan kesalahan atau tidak disiplin akan menerima hukuman, selain dinasehati dan dimarahi adalah tidak diperbolehkan bermain atau tidak diperbolehkan keluar rumah sebelum menyelesaikan tugas. Perihal kemandirian baik orang tua ataupun pengasuh tidak begitu ketat atau keras, karena masih tergolong anak usia dini yang memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Selain itu, B dan istri jika anak berperilaku baik seperti disiplin dan mandiri akan diberikan hadiah kepada anak, seperti mengajak ke tempat hiburan, jalan-jalan, membelikan mainan, dan lain-lain.

2) Disiplin dan Kemandirian

a) Disiplin

Keluarga B dan pengasuh anak yang berlatar belakang tentara serta bertempat tinggal di lingkungan tentara membuat mereka disiplin dalam kehidupan sehari-hari. B yang berprofesi sebagai tentara secara perlahan dalam mendisiplinkan anak melalui hal kecil. Terlebih lagi anak mereka berdua berjenis kelamin laki-laki, sehingga menginginkan anak menjadi pribadi yang kuat.

Salah satu contoh penanaman disiplin kepada anak dalam keluarga B adalah bangun pagi, sholat berjamaah, pergi ke sekolah tepat waktu, belajar/menyelesaikan tugas terlebih dahulu baru boleh bermain, tidur siang, dan tidak boleh menggunakan *handphone* tanpa didampingi orang tua. Selain itu, B dan istri memberikan amanah kepada pengasuh untuk tidak memberikan *handphone* kepada anak, karena B dan istri tergolong keras jika anak berkaitan dengan *handphone*.

Berkaitan disiplin di dalam keluarga B, anak terbiasa bangun dini hari karena sekarang bertempat tinggal di Banjarbaru yang sebelumnya di komplek Ahmad Yani 2. B seorang tentara aktif di Banjarmasin yang jam kerja dari pagi sekitar pukul 06.00 WITA. Sehingga anak terbiasa bangun pagi dan sholat subuh berjamaah bersama keluarga di rumah yang setelah itu pergi ke Banjarmasin.

Menanamkan disiplin tersebut, B dan istri serta pengasuh menggunakan cara yaitu komunikasi (memberitahu anak apa yang harus dilakukan), memberikan contoh kepada anak setelah diberikan penjelasan, serta melakukan setiap hari secara berulang (metode pembiasaan). Pendisiplinan tersebut jika anak melakukan kesalahan, orang tua maupun pengasuh anak akan memberi hukuman jika memang diperlukan kepada anak, akan tetapi orang tua lebih memilih untuk menasihati agar anak mengerti dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman yang diterapkan untuk mendisiplinkan anak yaitu tidak diperbolehkan bermain sebelum menyelesaikan tugas.

b) Kemandirian

B dan istri termasuk orang yang memiliki banyak kesibukan di luar rumah. Mereka berpendapat anak usia dini perlu diajarkan mandiri, untuk kebaikan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Anak B memiliki waktu lebih banyak bersama pengasuh, karena itu perihal kemandirian lebih banyak diajarkan oleh pengasuh.

Cara yang dilakukan keluarga B dan pengasuh dalam menanamkan kemandirian anak yaitu menjelaskan kepada anak hal yang perlu dilakukan sendiri maupun hal yang dilakukan bersama, memberikan contoh agar diikuti anak, dan membiasakan anak dikehidupan sehari-hari.

Beberapa pembiasaan kemandirian yang diajarkan kepada anak baik dari orang tua maupun pengasuh dilakukan secara bertahap dari

hal paling sederhana seperti makan tanpa disuapi (makan sendiri), mengembalikan mainan ke tempat semula setelah bermain, mandi sendiri, menggunakan pakaian tanpa dibantu, dan lain-lain. Anak B telah mandiri sejak kecil seperti makan sendiri, hal tersebut karena anak dibiasakan untuk makan sendiri agar terbiasa.

Perihal kemandirian, keluarga B tidak memberlakukan hukuman berlebihan, karena anak masih berusia 6 tahun. Dibandingkan hukuman, keluarga B lebih memilih untuk menasihati anak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Tentara Terhadap Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kartika V – 29 Banjarmasin
 - a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 2 keluarga yaitu keluarga A dan keluarga B. Didapatkan informasi bahwa Keluarga A latar belakang pendidikan kepala keluarga dan istri A adalah tamatan SMA. Baik A dan Istri A memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, mereka mampu menerapkan pola asuh dengan baik, terutama dalam penanaman disiplin dan kemandirian kepada anak. Hal tersebut disebabkan A dan Istri A memiliki sikap disiplin dan mandiri karena itu merupakan hal yang harus dimiliki seorang tentara. Selain itu A dan Istri A, sebelum menjadi tentara mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang salah satunya diajarkan untuk disiplin dan mandiri.

Pada keluarga B, latar belakang pendidikan kepala keluarganya yaitu tamatan SMA dan istri B tamatan D3 Keperawatan. B dan Istri B mampu menerapkan pola asuh yang baik kepada anak mereka. B yang berprofesi sebagai tentara sebelum bertugas telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan agar menjadi orang yang disiplin dan mandiri. Sedangkan istri B yang berpendidikan tinggi memang telah memiliki sikap disiplin dan mandiri. Selain diajarkan di rumah juga didapatkan saat menempuh pendidikan di bangku sekolah ataupun di perkuliahan. Menurut B lingkungan tersebutlah yang membantu mereka dalam menerapkan pola asuh yang baik.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 2 keluarga yaitu keluarga A dan Keluarga B. Didapatkan informasi bahwa keluarga A tidak tinggal di rumah dinas atau lingkungan kompleks tentara melainkan rumah pribadi. Di daerah tersebut, warga di sekitar memiliki pekerjaan yang beragam. Keluarga A berada di lingkungan sosial yang tinggi tingkat disiplinnya karena baik A maupun istri A kebanyakan memiliki kenalan berprofesi sebagai tentara.

Selain itu baik A maupun istri A berprofesi sebagai tentara, yang mana kita ketahui secara umum tentara memiliki kebiasaan disiplin yang tinggi dan mandiri. Karena lingkungan keluarga tersebut, anak A menjadi terbiasa untuk disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kita

ketahui bahwa anak usia dini sering kali mengamati perilaku orang lain di sekitarnya yang kemudian menjadi kebiasaan atau kepribadiannya.

Sedangkan keluarga B bertempat tinggal di kompleks tentara kota Banjarmasin. Komplek tersebut khusus di tempati orang yang berprofesi sebagai tentara. Walaupun baru beberapa bulan keluarga B pindah tempat tinggal yang terletak di Banjarbaru, jika B dan istri bekerja, anak B akan dititipkan kepada pengasuh mereka. Pengasuh tersebut bertempat tinggal di kompleks Tentara dekat rumah keluarga B saat tinggal di Banjarmasin. Sehingga anak keluarga B tetap berada di lingkungan sosial yang mayoritas berprofesi sebagai tentara, di mana memiliki tingkat disiplin dan kemandirian yang tinggi.

Dalam lingkungan keluarga, B yang berprofesi sebagai tentara memiliki sikap disiplin lebih tinggi daripada istri yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah di Kantor Dinas Kesehatan. Akan tetapi baik B ataupun istri B terbiasa disiplin, hanya saja B lebih disiplin karena bawaan dari profesi yang di emban. Baik B ataupun istri membiasakan anak mereka untuk disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu anak A maupun anak B juga bersekolah di TK Kartika V – 29 Banjarmasin. TK Kartika V – 29 Banjarmasin merupakan TK yang berada di lingkungan tentara dan di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXX Dim 1007 Rem 101 Cabang V Mulawarman. TK Kartika V – 29 Banjarmasin memiliki visi, misi, serta tujuan yang berkaitan dengan disiplin dan kemandirian. Misi TK Kartika pada poin nomor tiga (3) yaitu

menciptakan lingkungan belajar dan beriman yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan santun. Sedangkan tujuan TK Kartika pada poin nomor satu (1) yaitu terbiasa disiplin dan mandiri.

c. Budaya

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada dua (2) keluarga ini, didapatkan informasi berdasarkan pernyataan istri A bahwa keluarga mereka dalam menerapkan pola asuh terhadap anak tidak menerapkan pola asuh orang tua mereka terdahulu. Keluarga A lebih memilih penerapan pola asuh yang menyesuaikan kondisi anak dan perkembangan zaman. Walaupun menerapkan pola asuh tersebut menyesuaikan anak dan perkembangan zaman, A dan Istri A tetap memperhatikan batasan untuk kebaikan anak. Keluarga A lebih memilih menerapkan pola asuh sesuai pengetahuan yang mereka miliki dibandingkan menerapkan pola asuh orang tua mereka terdahulu. Akan tetapi keluarga A terkadang meminta saran kepada orang tua perihal kebaikan anak.

Sedangkan keluarga B, dalam menerapkan pola asuh kepada anak mengikuti pola asuh yang didapatkan dari orang tua mereka. Orang tua keluarga B dalam mengasuh memberikan kebebasan kepada anak dengan tetap dibimbing. Anak diberikan kebebasan dalam memilih sesuatu jika dinilai memang baik. Jika dilihat kurang tepat, mereka akan memberitahu alasan mengapa tidak boleh. Hal tersebut juga ikut diterapkan keluarga B dalam mendidik anak-anak mereka.

C. Analisi Data

Setelah seluruh data penelitian diperoleh melalui 2 keluarga yaitu keluarga A dan keluarga B dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi. Tahap selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan agar memperoleh makna hubungan antar variabel sehingga menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin, mereka telah melaksanakan dengan cara masing-masing. Adapun analisis data yang penulis dapat kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Tentara Terhadap Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kartika V – 29 Banjarmasin

Pola asuh orang tua menurut Djamarah adalah suatu sikap atau tindakan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak yang memiliki ciri konsisten dan dapat dirasakan segala perbuatan orang tua dari hal positif maupun negatif. Pola asuh merupakan suatu struktur atau model pengasuhan yang dijalankan untuk memelihara, membimbing, serta mendidik sebagai bentuk kasih sayang dan cinta terhadap anak oleh orang tua.⁴

Sedangkan Baumrind membagi pola asuh secara umum menjadi tiga. Pola asuh tersebut adalah demokratis, otoriter, dan permisif. Pada pola asuh demokratis memiliki ciri ada kerja sama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan arahan dari orang lain, dan ada kontrol dari

⁴Amanatul Latifah, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Disiplin Anak di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyumas"..., h. 10.

orang tua yang tidak kaku. Pola asuh otoriter memiliki ciri yaitu kekuasaan orang tua sangat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku sangat ketat. Sedangkan permisif orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya bimbingan dan arahan.⁵

Berdasarkan pendapat Baumrind tersebut, penulis dapat melihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak, pada keluarga A dan keluarga B, mereka menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih yang diinginkan. Akan tetapi tidak semua keinginan anak akan dituruti, karena sebelum memberikan izin atau mengabulkan, orang tua akan mempertimbangkan baik buruknya perihal tersebut. Saat orang tua memberikan izin, anak tetap dalam bimbingan dan arahan.

Selain itu baik keluarga A maupun keluarga B jika anak berbuat baik atau mencapai suatu prestasi akan diberikan hadiah (*reward*) seperti pujian, diberikan mainan, jalan-jalan, dan lain-lain. Sedangkan jika anak melakukan kesalahan, keluarga A maupun keluarga B akan memberikan hukuman yang dinilai tidak berlebihan terhadap anak. Orang tua akan menasihati anak terlebih dahulu, agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Orang tua memiliki peran penting pada sebuah keluarga dalam membentuk karakter anak seperti disiplin dan kemandirian. Karakter yang dibentuk terhadap anak di masa sekarang dan di masa mendatang, baik ataupun buruk ditentukan bagaimana cara pengasuhan yang diterapkan orang tua.

⁵*Ibid.*, h. 28

Jika cara pengasuhan yang diterapkan orang tua baik dan benar, maka akan membentuk karakter baik pada anak. Sebaliknya, jika pola asuh tersebut kurang baik, maka akan membentuk karakter anak menjadi kurang baik juga. Oleh karena itu sikap disiplin dan kemandirian pada anak usia dini adalah hasil dari pengasuhan yang diberikan orang tua. Kebiasaan orang tua anak, selain bawaan dari lingkungan keluarga adalah pekerjaan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan teori ekologi oleh Urie Bronfenbrenner mengatakan individu berkembang di dalam berbagai lapisan dalam konteks lingkungan dan ekologi. Aspek mikrosistem pada teori ekologi menyebutkan bahwa segala pengasuhan keluarga akan mempengaruhi seorang anak, sedangkan pada aspek eksosistem yaitu lingkungan, yang tidak secara langsung berhubungan dengan anak tetapi mempunyai dampak seperti pekerjaan orang tua anak.⁶ Dengan demikian, perilaku orang tua yang dibentuk oleh lingkungan pekerjaan juga akan mempengaruhi kepribadian anak, orang tua yang berprofesi sebagai tentara yang memiliki sikap seperti disiplin tinggi dan mandiri akan mempengaruhi tingkat disiplin dan kemandirian anak.

Tabel V Pola asuh Orang tua yang berprofesi sebagai tentara terhadap disiplin dan kemandirian anak usia dini di TK Kartika V – 29 Banjarmasin

No.	Nama Keluarga	Jumlah Anak		Bentuk Pola Asuh
		L	P	
1	A	1	2	Demokratis
2	B	2	0	Demokratis

⁶Rita Eka Izzaty, "Peran Aktivitas Pengasuhan pada Pembentukan Perilaku Anak Sejak Usia Dini; Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis"..., h. 4.

a. Disiplin

Disiplin merupakan suatu perilaku menaati aturan atau patuh terhadap tata tertib yang diberlakukan. Menurut Hodges mengartikan disiplin adalah perilaku individu atau kelompok yang berencana mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan/diputuskan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan jika dilihat dari segi disiplin pada keluarga A dan keluarga B, sejak kecil telah ditanamkan sikap disiplin kepada anak-anak mereka. Orang tua memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak di kehidupan sehari-hari melalui hal kecil. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa. Beberapa contoh sikap disiplin anak keluarga A yaitu bangun pagi, pergi ke sekolah, tidur siang, disiplin dalam hal waktu belajar. Sikap disiplin anak keluarga B yaitu bangun pagi, pergi ke sekolah, sholat subuh, tidur siang, disiplin belajar, tidak boleh menggunakan *handphone*. Selain di rumah, penanaman sikap disiplin juga didukung oleh sekolah anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Shochib cara menanamkan disiplin kepada anak dapat menggunakan cara, orang tua menjadi contoh dan orang tua memberikan tugas serta tanggung jawab kepada anak.⁸ Seseorang yang disiplin akan mempunyai pola hidup teratur dan dapat mengelola waktu yang dimiliki dengan baik. Melihat dari pentingnya memiliki sikap disiplin,

⁷Dina Setianingsih, "Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua"..., h. 10.

⁸Amanatul Latifah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Disiplin Anak Di Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin"..., h. 49-52.

orang tua diharapkan mampu menanamkan kedisiplinan kepada anak dengan baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI Pengajaran disiplin yang diberikan orang tua kepada anak di TK Kartika V-29 Banjarmasin

No.	Nama Keluarga	Jumlah Anak		Disiplin
		L	P	
1	A	1	2	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua menanamkan sikap disiplin kepada anak secara langsung di mulai dari hal-hal kecil yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Selain itu penanaman sikap disiplin juga anak peroleh di sekolah. - Contoh kedisiplinan anak yaitu bangun pagi, pergi ke sekolah, tidur siang, disiplin dalam hal waktu belajar.
2	B	2	0	<ul style="list-style-type: none"> - Selain dari orang tua dan sekolah, penanaman disiplin terhadap anak juga dilakukan oleh pengasuh. - Contoh kedisiplinan anak yaitu bangun pagi, pergi ke sekolah, sholat subuh, tidur siang, disiplin belajar, tidak boleh menggunakan <i>handphone</i>.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁹ Perihal kemandirian berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dikatakan baik keluarga A maupun keluarga B telah menanamkan sejak dini melalui hal kecil saat berada di rumah dengan bimbingan dan arahan. Orang tua menanamkan kemandirian kepada anak melalui ketauladanan atau memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu. Selain itu orang tua

⁹Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak"..., h. 33.

memberikan kesempatan kepada anak untuk berusaha terlebih dahulu jika kesulitan dan memerlukan bantuan, maka akan membantu anak.

Beberapa kemandirian yang ditanamkan kepada anak pada keluarga A adalah merapikan tempat tidur, mengembalikan mainan ke tempat semula, makan tanpa disuapi, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, dan tidak ditunggu orang tua saat di sekolah. Sedangkan anak keluarga B yaitu makan tanpa disuapi, mengembalikan mainan atau membersihkan setelah bermain, menggunakan pakaian sendiri, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rich, kemandirian anak dibentuk dari lingkungan keluarga tempat anak berada dan kesempatan untuk melakukan sesuatu secara mandiri yang diberikan orang tua kepada anak. Kemandirian pada anak merupakan bawaan dari lingkungan keluarga, hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan anak. Membiasakan perilaku mandiri pada anak dapat dilakukan dengan hal sederhana seperti mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan.¹⁰

Menurut Tassoni cara yang dapat digunakan dalam menanamkan kemandirian kepada anak terdapat banyak hal yang dapat dilakukan. Namun bukan berarti melepaskan anak untuk melakukan sendiri. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan mandiri pada anak melalui kegiatan bermain, diantaranya:¹¹

- 1) Mendorong anak membereskan mainannya sendiri.

¹⁰Fauzul Mutmainah, "Pengaruh secure attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang"..., h. 33.

¹¹Rika Sa'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*"..., h. 41.

- 2) Mendorong anak untuk memilih mainannya sendiri.
- 3) Mengizinkan anak berlatih mengenakan pakaian dengan menyediakan baju-baju yang menarik bagi anak untuk dipakaikan.
- 4) Mendorong anak untuk membersihkan meja bila kotor.
- 5) Memuji anak jika mereka sudah mencoba untuk menjadi mandiri.

Kemandirian merupakan hal penting untuk dimiliki setiap individu yang perlu ditanamkan sejak dini, agar anak tidak terbiasa bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan kemandirian terhadap anak, untuk kebaikan mereka di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII Pengajaran kemandirian yang diberikan orang tua kepada anak di TK Kartika V - 29 Banjarmasin

No.	Nama Keluarga	Jumlah Anak		Kemandirian
		L	P	
1	A	1	2	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua telah menanamkan kemandirian kepada anak sejak dini, akan tetapi tidak memaksa anak secara berlebihan. Karena anak masih kecil yang perlu bantuan dan bimbingan orang tua. Selain itu, anak juga diajarkan mandiri saat di sekolah. - Contoh kemandirian anak yaitu merapikan tempat tidur, mengembalikan mainan ke tempat semula, makan tanpa disuapi, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, dan tidak ditunggu orang tua saat di sekolah.
2	B	2	0	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua telah membiasakan anak untuk mandiri saat masih kecil. Selain itu anak juga diajarkan mandiri dari pengasuh dan sekolah. - Contoh kemandirian anak yaitu makan tanpa disuapi, mengembalikan

				mainan atau membersihkan setelah bermain, menggunakan pakaian sendiri, dan lain-lain.
--	--	--	--	---

2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Tentara Terhadap Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga

a. Tingkat pendidikan

Pada dasarnya pendidikan yang dimiliki orang tua berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan. Orang tua yang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya disiplin dan kemandirian pada anak akan berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter baik dan membimbing anak. Sedangkan jika orang tua memiliki pendidikan yang rendah dan tidak mengetahui betapa pentingnya penanaman disiplin dan kemandirian pada anak, tentu akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam membimbing anaknya.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan modal berguna untuk membentuk karakter anak seperti disiplin dan kemandirian dalam sebuah keluarga. Orang tua mendidik anak agar menjadi orang yang berguna untuk diri anak sendiri dan orang lain. Baik orang tua yang memiliki pendidikan tinggi ataupun pendidikan yang rendah mengharapkan anak tidak menjadi pribadi yang akan menyulitkan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pada latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian ini, dua (2) kepala keluarga baik A maupun B merupakan tamatan SMA. Dalam penelitian ini tidak hanya

melihat dari segi pola asuh kepala keluarga tetapi juga istri mereka yang ikut berperan dalam mendidik anak di dalam keluarga. Istri kepala keluarga A merupakan tamatan SMA sedangkan istri kepala keluarga B tamatan D3 Keperawatan.

Dari data yang didapatkan peneliti, bahwa sebagian besar pendidikan orang tua dikalangan tentara cukup tinggi, yaitu tamatan SMA. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis baik keluarga A maupun keluarga B memiliki pendidikan yang cukup tinggi, mereka juga memiliki pengetahuan dalam mendidik anak-anak mereka. Meskipun kedua keluarga memiliki kesibukan dalam pekerjaan, mereka tidak mengabaikan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Mereka selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak.

Sebagaimana yang dikemukakan Santrock, pola asuh orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Pendidikan yang dimiliki orang tua tersebut mempengaruhi kesiapan mereka dalam memberikan pengasuhan kepada anak.¹²

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang tergolong berpendidikan tinggi memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam mendidik anak. Hal tersebut disebabkan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan dan miliki. Selain itu dalam mendidik anak seperti disiplin dan

¹²Febri Yunanda Putra, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Pra Sekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember"..., h. 22-23.

kemandirian juga tergantung bagaimana kesadaran mereka dan tanggung jawab serta peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik kepada anak. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Tingkat Pendidikan Orang tua

No.	Nama Keluarga		Usia		Tingkat Pendidikan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1	A	A	37	35	SMA	SMA
2	B	B	31	30	SMA	D3 Keperawatan

b. Lingkungan

Menurut pendapat Santrock, lingkungan sangatlah mempengaruhi dalam penerapan pola asuh terhadap anak yang dilakukan orang tua, seperti dalam hal perkembangan anak. Keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam hal pola asuh, karena keluarga merupakan bagian dari hidup anak yang paling dekat. Anak sering mengamati perilaku orang lain di sekitarnya yang kemudian menjadi ciri kebiasaan dan kepribadiannya.¹³

Serta lingkungan di mana anak tinggal menjadi tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang membentuk kepribadian atau karakter anak. Lingkungan yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap anak, sebaliknya jika lingkungan tersebut kurang baik atau kurang mendukung akan berpengaruh negatif terhadap anak. Oleh karena itu perlu orang tua menciptakan dan memilih lingkungan yang baik untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa pada lingkungan tempat tinggal pada kedua (2)

¹³*Ibid.*, h. 22-23.

keluarga yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini mempunyai lingkungan yang sangat mendukung dari segi disiplin dan kemandirian. Sebagaimana penulis ketahui lingkungan mereka mayoritas berprofesi sebagai tentara, yang secara umum kita ketahui memiliki sikap mandiri dan disiplin yang tinggi. Selain itu lingkungan sekolah anak juga ikut mendukung dalam menanamkan disiplin dan kemandirian kepada anak, yang bisa kita lihat pada visi, misi, dan tujuan sekolah TK Kartika V - 29 Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat dilihat bahwa lingkungan tentara yang menjadi subjek dalam penelitian ini secara umum sangat baik, karena baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar (lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah) menjadi faktor pendukung dalam menanamkan disiplin dan kemandirian terhadap anak.

c. Budaya

Mengenai pola asuh yang dipengaruhi budaya, pendapat Santrock yaitu kebanyakan orang tua dalam menerapkan pola asuh di dalam keluarganya berdasarkan pola asuh yang didapatkan dari orang tua mereka terdahulu. Sebagian pola asuh yang diterapkan tersebut diterima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan jika dianggap kurang tepat.¹⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada dua (2) keluarga jika dilihat dari segi budaya pada keluarga A dan keluarga B. Menurut penuturan istri A, keluarga A dalam menerapkan pola asuh tidak

¹⁴*Ibid*, h. 22-23.

dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mereka terdahulu. Akan tetapi menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Walau demikian, keluarga A tetap meminta saran kepada orang tua untuk kebaikan anak. Oleh karena itu baik A maupun Istri A dalam mendidik kepada anak seperti disiplin dan kemandirian berdasarkan cara mereka sendiri.

Sedangkan keluarga B dalam menerapkan pola asuh kepada anak ikut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mereka terdahulu. Hal tersebut dilakukan karena keluarga B karena merasa pola asuh itu tepat dan baik dalam mengasuh anak-anak mereka. Orang tua keluarga B terbiasa memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan, hal tersebut juga ikut diterapkan keluarga B kepada anak-anak mereka, akan tetapi tetap dalam bimbingan dan arahan.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak dilihat dari segi budaya (pola asuh orang tua mereka terdahulu) tidak memberikan pengaruh secara signifikan, karena pola asuh yang diterima setiap orang tua berbeda. Selain itu dalam penerapan pola asuh kepada anak menjadi keputusan orang tua anak itu sendiri dan pengetahuan yang didapatkan atau dimiliki orang tua. Orang tua dalam memilih pola asuh menginginkan hal terbaik yang akan diterapkan kepada anak.